

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang populer baik yang di dalam maupun di luar negeri. Industri ini meliputi berbagai layanan seperti makanan dan minuman, agen perjalanan, reservasi, akomodasi, serta kegiatan olahraga dan liburan (Putra & Astawa, 2022). Undang-Undang Pariwisata No 10 tahun 2009 mendefinisikan industri pariwisata sebagai sekelompok usaha yang saling terkait dalam menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam aktivitas pariwisata. Salah satu sektor yang berkembang pesat di dalam industri pariwisata adalah industri perhotelan, yang menawarkan berbagai layanan seperti akomodasi, pemandu wisata, transportasi, dan restoran (Putra & Astawa, 2022). Hotel adalah industri yang menyediakan berbagai layanan termasuk kamar, makanan-minuman dan akomodasi untuk wisatawan dalam keperluan liburan, pekerjaan dan bisnis. Menurut Keputusan Menteri Parpostel No. Km 94/HK103/MPPT 1987, hotel adalah jenis usaha yang menyediakan layanan penginapan, makanan-minuman dan jasa lainnya secara komersial kepada masyarakat umum (Pebriyanti, 2017). Hotel juga merupakan fasilitas umum yang digunakan sebagai tempat menginap oleh wisatawan, dengan pengguna hotel diharuskan membayar untuk menikmati layanan tersebut (Lawson,1997).

Hotel Sol By Melia Benoa Bali – All Inclusive berlokasi di Jalan Pratama, Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Terletak dekat dengan *Nusa Dua Shopping Center*, hotel ini dapat dijangkau dalam 5 menit berkendara dari *Bali International Convention Centre* dan 15 menit dari bandara Internasional Ngurah Rai Hotel. Sebagai hotel bintang lima, Sol By Melia Benoa Bali – All Inclusive menawarkan fasilitas seperti gym, antar jemput bandara, sewa sepeda, ruang pertemuan, parkir kendaraan pribadi, ruang game, tenis meja, wi-fi, kolam renang luar ruangan dan restoran. Aktivitas di hotel meliputi yang Spa Body & Sol, kegiatan beryoga, kelas memasak dan kelas merangkai bunga khas Bali. Kamar hotel didesain bergaya Bali dengan balkon pribadi dan lingkungan hotel

yang asri dengan pepohonan di sekitar taman, mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan staf.

Saat ini, pembangunan hotel tiap tahun terus meningkat yang didasari karena adanya jumlah pengunjung wisatawan yang terus bertambah yang membutuhkan fasilitas pendukung yang lebih baik bagi wisatawan. Dampak dari pembangunan hotel dapat memberikan lapangan pekerjaan. Namun dari pembangunan ini tidak selalu berdampak positif atau baik bagi lingkungan, alih-alih untuk mencapai kebutuhan pasar, pembangunan yang sangat signifikan ini dapat memperburuk lingkungan. Dampak buruk atau negatif yang bisa dirasakan seperti penipisan sumber air tanah, penurunan kualitas air, degradasi tanah, peningkatan kemacetan di area jalan yang dekat dengan hotel, serta hotel juga menghasilkan emisi karbon dioksida dan mengkonsumsi energi listrik yang sangat berlebihan. Selain itu, hotel juga menghasilkan limbah padat dan cair. Untuk itu penting kedepannya hotel beralih konsep menjadi green hotel yang ramah lingkungan. Hal ini penting karena menjadi kewajiban saat pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus penting dalam industri perhotelan yang mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilihat di berbagai hotel di seluruh dunia dan khususnya Bali telah mengadopsi penerapan ramah lingkungan untuk menjaga alam agar tetap asri. Salah satu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dimana telah diterapkan adalah *Green Hotel* atau hotel berkelanjutan yang meminimalkan pemakaian sumber daya alam dan tidak merusak lingkungan (Hartawan, 2022). Gerakan *green hotel* ini mendapat dukungan di instansi pemerintah salah satunya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam ajang Penghargaan *Green Hotel* yang diselenggarakan dua tahun sekali sejak tahun 2009 (Putri & Pangestuti, n.d.)

Isu-isu mengenai masalah *green hotel* meliputi pemakaian sumber daya yang berlebihan, perubahan iklim, pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Hal ini bisa dijumpai di hotel bintang 4 dan bintang 5 yang dimana pada saat operational hotel banyak mengkonsumsi energi seperti pemanas air, penerangan

hotel atau sistem pencahayaan yang canggih, pendingin udara sentral dan penggunaan peralatan elektronik. Namun penggunaan energi yang berlebihan ini akan menyebabkan emisi karbon yang signifikan karena sebagian besar energi masih dihasilkan dari bahan bakar fosil yang tidak terbarukan. Menurut Kirk (1995) terdapat hubungan antara karakteristik dari sektor pariwisata dengan permasalahan lingkungan. Karakteristik ini dapat membentuk peraturan pada lingkungan di dalam hotel. Dalam melakukan operasional hotel dapat menghasilkan limbah dan berkontribusi pada peningkatan polusi lingkungan dalam bentuk emisi gas, kebisingan, aroma yang tidak begitu sedap, mengkonsumsi energi yang besar dan kontaminasi dari bahan kimia.

Ketika sebuah hotel beroperasi, pasti ada limbah yang dihasilkan, baik itu limbah organik, limbah anorganik, maupun limbah B3. limbah organik ini meliputi limbah dari sisa-sisa makanan yang bisa diolah menjadi pupuk kompos untuk membantu pertumbuhan pohon di sekitar hotel. Untuk limbah anorganik seperti plastik, kaleng minuman, kaca, dan pecahan keramik yang sulit diolah atau didaur ulang. Limbah berbahaya ini contohnya seperti bahan kimia dari obat-obat pembersih hotel, air cucian linen hotel yang memerlukan penanganan khusus agar tetap aman dan tidak mencemari lingkungan hotel sekitar. Oleh sebab itu, pentingnya pemahaman tentang pengolahan limbah dengan baik yang dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar dan meminimalkan dampak dari limbah tersebut.

Oleh karena itu, pentingnya bagi hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip *green hotel*, yang dimana berkaitan erat dengan produk pariwisata ramah lingkungan yang merupakan bagian dari konsep pariwisata berkelanjutan. Tujuannya adalah pembangunan berkelanjutan dengan melindungi sumber daya alam, warisan budaya, memastikan pertumbuhan ekonomi (Hartawan,2022). Langkah-langkah yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan yaitu menggunakan plastik yang bisa digunakan berulang, menggunakan botol minuman yang dapat digunakan berulang-ulang, mengefisiensi pemakaian energi listrik, mengurangi pemakaian air, memakai bahan ramah lingkungan dan pengurangan limbah padat. Serta industri perhotelan dapat memiliki komitmen untuk mengadopsi praktik penerapan ramah lingkungan dalam beroperasi.

Terdapat tiga tindakan seperti menjaga lingkungan (*green action*), makanan yang berkelanjutan (*green food*), donasi terhadap keberlanjutan lingkungan (*green destination*). Dengan menerapkan praktik tersebut dapat memberikan dampak positif bagi hotel terhadap lingkungan sekitar.

*Food and beverage Product* adalah suatu bagian yang sangat penting dalam suatu hotel yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan makanan dan minuman atau pengolahan makanan dan minuman dari bahan mentah hingga menjadi makanan jadi, termasuk makanan pembuka, sup, hidangan utama, dan hidangan penutup bagi para tamu yang ingin makan di tempat restoran hotel (Rumagesan, 2021). Tujuan dari *food and beverage* ini meliputi menyediakan makanan dan minuman dengan kualitas tinggi, memberikan pelayanan penyajian makanan profesional, higienis, dengan penuh perhatian. Pentingnya penerapan praktik berkelanjutan di *food and beverage product* pada saat beroperasi sehari-hari mereka seperti mengurangi dalam penggunaan air, mengurangi konsumsi energi listrik, mengelola limbah dari sisa makanan dan minuman, serta mendorong kegiatan ramah lingkungan. Penerapan praktik berkelanjutan ini di industri perhotelan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada tamu, hal ini dapat meningkatkan reputasi hotel dan bisa menarik para tamu wisata untuk sadar terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas yang sudah dijelaskan tersebut, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Green Hotel Di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Oleh Staff Food and Beverage Product”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini terdapat dua permasalahan utama yang dimana perlu diidentifikasi terkait Hotel SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive yaitu permasalahan pertama kurang jelasnya dalam penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam operasi *food and beverage product*, hal ini menciptakan ketidakpastian terkait tingkat keterlibatan hotel ini dalam upaya keberlanjutan. Permasalahan kedua, kendala apa saja yang dihadapi selama

penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh staf *food and beverage product*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini terdapat dua permasalahan utama yang perlu diidentifikasi terhadap hotel SOL By Melia Benoa Bali. Pembatasan masalah dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu pertama bagaimana penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All yang diterapkan pada operasi *food and beverage product*. Kedua, ruang lingkup penelitian ini mencakup evaluasi yang berfokus pada kendala apa saja yang dihadapi selama penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh *staff food and beverage product*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive yang diterapkan dalam operasi *food and beverage product*?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh staf *food and beverage product*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi sejauh mana penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam praktik berkelanjutan dan lingkungan dalam operasi di *food and beverage product*.
2. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi selama penerapan *green hotel* di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh staf *food and beverage product*.

## 1.6 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan memberikan manfaat yang berguna di masa depan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pemahaman mengenai penerapan pariwisata yang ramah lingkungan atau *green hotel* meningkatkan dan memacu semangat tentang kepedulian lingkungan. Selain itu dapat memberikan sumber materi pendidikan bagi hotel dan pembaca serta bisa digunakan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya yang mungkin berkaitan dengan penerapan *green hotel* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh staf *food and beverage product*.

### 1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Mahasiswa  
Memperluas pengetahuan penulis terhadap penerapan konsep *Green Hotel* dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan oleh karyawan hotel di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive. Selain itu, penelitian ini juga bisa menambah pemahaman lebih lanjut terkait tentang bagaimana konsep yang diterapkan oleh praktisi di industri perhotelan.
2. Bagi Kampus  
Mendapatkan perbandingan teori-teori yang sudah dipelajari selama kuliah dengan tantangan dan masalah yang dihadapi oleh SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive. Serta membantu untuk mengetahui sejauh mana teori yang sudah diajarkan di kelas yang dapat diterapkan dalam situasi yang nyata di industri perhotelan. Serta sebagai bahan referensi tambahan yang bisa dipelajari untuk menambah pengetahuan tentang kepedulian lingkungan

3. Bagi Hotel

Bersedia memberikan kesempatan untuk dijadikan tempat penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk hotel yang menerapkan *green hotel* khususnya di SOL By Melia Benoa Bali-All Inclusive dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh staf *food and beverage product*.

